

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara antropologis Indonesia merupakan Negara yang, terdiri dari 500 suku bangsa dengan ciri-ciri bahasa dan kultur yang beragam. Hal ini dapat dijabarkan bahwa terbentuknya suku akibat dari adanya kesamaan identitas, budaya yang sama serta ciri hidup secara tradisional seperti kekerabatan maupun agama yang dilestarikan oleh kelompok tersebut dalam suatu wilayah tertentu. Di sisi lain, Indonesia sendiri juga merupakan masyarakat yang multietnis dengan lebih dari 1000 etnis atau subetnis. Sebagai negara kepulauan menjadikan Indonesia kaya akan budaya. Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal dengan Negara yang majemuk (*prural society*) karena terdiri dari berbagai suku adat yang berbeda setiap daerahnya, masing-masing daerah mempunyai adat istiadat, agama, serta perbedaan sosial lainnya. Adanya perbedaan-perbedaan seperti itulah yang menyebabkan masyarakat Indonesia dapat memupuk rasa kebangsaan serta solidaritas antar suku, dari sabang sampai merauke.

Keanekaragaman budaya daerah menjadi potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Di samping itu, keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Kekhasan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan tersendiri. Misalnya rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik,

ataupun adat istiadat yang dianut. Kekhasan budaya lokal ini sering kali menarik pandangan masyarakat lain. Terbukti beberapa nilai dan bentuk kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang ada sebagian bahkan sangat relevan untuk diaplikasikan ke dalam proses atau kaidah perencanaan dan pembangunan wilayah. Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang unik.

Berbicara tentang Etnis yang ada di Indonesia tidak terlepas dari realitas etnis di Kabupaten Banggai yang juga cukup beragam. Saat ini lebih dari 10 etnis yang mendiami Kabupaten Banggai. Empat di antaranya yakni etnis Banggai, Balantak, Saluan, dan Masama adalah penduduk asli/pribumi di Kabupaten Banggai, sementara yang lainnya adalah pendatang.

Berdasarkan catatan sejarah, terdapat fakta adanya hubungan kekeluargaan antara kerajaan Tompotika yang menjadi asal usul etnis Masama dengan kerajaan Banggai yang merupakan cikal bakal dari suku Banggai. Hubungan tersebut meliputi semua aspek kehidupan manusia, seperti dalam bidang ekonomi, politik dan kebudayaan. Oleh sebab itu, hingga saat ini terdapat banyak persamaan antara etnis Masama dengan etnis Banggai. Demikian juga dengan etnis Saluan dan Balantak semua memiliki kaitan sejarah dengan kerajaan Banggai dan Tompotika. Singkatnya dapat dikatakan bahwa keempat etnis pribumi di atas memiliki asal hubungan sangat erat dan bahkan punya beberapa persamaan karena tidak pernah lepas dari dua kerajaan tersebut.

Hubungan antara Kerajaan Tompotika dan kerajaan Banggai dapat diidentifikasi melalui saudara perempuan dari Raja Tompotika La Logani, yaitu

Ratu Mapaang (Ratu Kerajaan Banggai) yang diberi kekuasaan di wilayah Lampa Banggai. Raja La Logani mempunyai keturunan di wilayah Balantak, Lamala, Saluan, dan Masama. Seperti mianu tutui Bosanyo Sula, Seperti mianu tutui Bosanyo Maiyaya, Moiton, Seperti mianu tutui Bosanyo Gotulung, Seperti mianu tutui Bosanyo Mansa Wek, Bosanyo Malambae, Bosanyo Bakata, Bosanyo Tatuereang.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk melihat bagaimana hubungan antara empat suku pribumi di Kabupaten Banggai saat ini. Utamanya, sejak terjadinya pemekaran Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 1999 yang menjadikan etnis Banggai terpisah dari wilayah induk yakni Kab. Banggai. Oleh sebab itu, penulis memandang penting untuk melakukan sebuah penelitian mengenai kondisi sosial etnis Banggai, Balantak, Saluan dan Masama atau sering disingkat Babasalma. Penelitian ini diformulasikan dengan judul “Konteks Sosioal Babasalma” (Studi Kasus di Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah melihat dari penjelasan latar belakang diatas maka, ada beberapa permasalahan yang penulis rumuskan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Apa yang menjadi identitas pembeda antara Suku Balantak, Suku Saluan, Banggai dan Masama di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan identitas BABASALMA di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui identitas pembeda antara Suku Balantak, Suku Saluan, Banggai dan Masama di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.
2. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan identitas BABASALMA di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat, dan manfaat tersebut harus diuraikan secara jelas. Manfaat yang dimaksud bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kepentingan bagi profesi tertentu, bagi kepentingan lembaga, atau mungkin bagi kepentingan masyarakat pada umumnya .

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

#### ***a) Manfaat Teoritis***

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman Etnis di Indonesia, khususnya di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

#### ***b) Manfaat Praktis***

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat Bagi Mahasiswa diharapkan, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan

untuk meningkatkan wawasan keterampilan menulis ilmiah, sekaligus sebagai refleksi dari pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## 2. Bagi Generasi Muda

Keberadaan penelitian ini diharapkan akan semakin memperdalam pemahaman generasi muda di Kabupaten Banggai utamanya yang berasal dari keempat etnis di atas, mengenai identitas masing-masing etnis. Selain itu, dapat mengetahui cara mempertahankan identitas tersebut.

## 3. Bagi Suku-suku yang mendiami Kabupaten Banggai

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat umum khususnya Masyarakat Kecamatan Masama di Kabupaten Banggai untuk pemertahanan identitasnya di Kabupaten Banggai. Selanjutnya agar tradisi Suku terus di pertahankan sebagai warisan budaya terutama oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Banggai.